

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang harus menjalankan usahanya terus menerus dan konsisten untuk tetap menjaga nilai dari perusahaan tersebut, dalam hal ini untuk terus menjaga nilai dari perusahaan agar terus baik dan semakin baik kedepannya. Perusahaan harus berlomba-lomba untuk terus meningkatkan kinerja serta kepandaian dalam memahami segala bentuk risiko untuk keberlangsungan perusahaan agar dapat terus bersaing dan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga dapat dilakukan dengan mentransparasikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepercayaan ataupun menarik perhatian masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika nilai perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2013) dalam (Wintari, 2018). Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Solikhah & Hariyati, 2019). Karena harga saham yang semakin meningkat membuat *return* yang diterima oleh pemilik dan pemegang saham juga akan meningkat.

Semakin pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal menyebabkan risiko bisnis menjadi semakin kompleks (Sanjaya & Linawati, 2015). Risiko merupakan unsur yang melekat dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan dan

termasuk dalam aktivitas bisnis (Andono, 2013). Perusahaan yang sadar atas risiko tentunya akan berusaha dengan maksimal untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko tersebut secara efektif. Menurut Andono (2013), ada berbagai macam risiko yang dihadapi oleh perusahaan, diantaranya adalah risiko keuangan, risiko operasional, risiko strategis, risiko eksternal dan risiko lainnya yang mungkin muncul dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk menghadapi keadaan yang ada, perusahaan perlu menyediakan perangkat manajemen yang dapat mengelola risiko (Widjaya & Sugiarti, 2013).

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan di hadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhirnya mampu keluar dari zona merah pada perdagangan saham Kamis pekan ini. Seluruh sektor mampu parkir di zona hijau. Pada penutupan perdagangan saham Kamis (6/9/2018), IHSG menguat 92,59 poin atau 1,63 persen ke posisi 5.776,09. Indeks saham LQ45 juga naik 2,15 persen ke posisi 909,68. Seluruh indeks saham acuan kompak parkir di zona hijau. Sebanyak 249 saham menguat sehingga mendorong IHSG. Selain itu 130 saham melemah dan 106 saham diam di tempat. IHSG sempat berada di level tertinggi 5.786,66 dan terendah 5.660,86. (Liputan6, 2018).

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri, adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan manufaktur terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%,

bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,215 yang berlanjut hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (investasi.kontan.co, 2016).

Penurunan harga saham juga terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), dalam penutupan perdagangan saham Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp.9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu, harga Delta Djakarta terpantau melemah 0,12 persen menjadi Rp.279.500 per saham, dari Rp.280 ribu persaham. (CNN Indonesia, 2015).

Dari beberapa kasus di atas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Dari kasus di atas juga, pemilik dan pemegang saham harus sadar bahwa risiko selalu mengintai perusahaan. Maka dari itu sangat penting bagi manajemen perusahaan mampu mengidentifikasi suatu risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang secara terintegrasi. Desender (2007) dalam Ardianto & Rivandi (2018) menyatakan bahwa informasi *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan informasi terkait upaya perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi. Dengan begitu penerapan *enterprise risk management* sangat penting diterapkan oleh perusahaan karena dapat membantu dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Penerapan *enterprise risk management* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan (Solikhah & Hariyati, 2019).

Maka untuk menunjang hal tersebut, menjaga keberlangsungan perusahaan perlu adanya *intellectual capital* agar dapat memahami serta memiliki solusi dari segala bentuk risiko yang akan ditemukan. *Intellectual Capital* (IC) merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan. Investor membutuhkan informasi IC karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan (Wintari, 2018). Menurut Kuryanto (2008), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Kenyataannya, semua ini merupakan elemen pembangun modal

intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia.

Suatu entitas bisa dikatakan mampu mempunyai *intellectual capital* baik yaitu jika perusahaan dapat menghasilkan produk-produk yang unggul dan juga bisa memberikan persaingan antara perusahaan-perusahaan yang setingkat sehingga bisa berdampak langsung pada nilai perusahaan dan juga modal intelektual mempunyai kelebihan bagi investor, dikarenakan para pelaku bisnis kebanyakan sangat terpacu kepada entitas yang menyediakan informasi yang akurat dan lengkap mengenai entitasnya, dan hal tersebut akan meningkatkan nilai suatu entitas (Sirojudin & Nazaruddin, 2014).

Selain kedua variabel di atas, variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *sustainability report*, karena perusahaan perlu menyusun sebuah laporan yang memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para pemangku kepentingan. PSAK No.1 menyatakan tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri dimana lingkungan hidup memegang peranan penting. Sehingga pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran positif bagi aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial karena sudah selayaknya perusahaan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat (Cahyandito, 2006).

Global Reporting Initiative mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* ini disusun dengan sebuah acuan atau dasar yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat control atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Safitri dan Fidiana, 2015). Kepercayaan pemangku kepentingan tersebut dapat berupa keputusan investasi maupun kerjasama yang dapat berpotensi dalam meningkatkan produktivitas serta laba bersih sehingga menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan (Maskat, 2018). Akibat kinerja keuangan yang baik membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga akan meningkatkan jumlah saham beredar dan harga saham perusahaan karena perusahaan menunjukkan misi keberlanjutan serta tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat (Sejati & Prastiwi, 2015).

Penelitian tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh I G.N Agung Dwi Ananda Reraspatika Suardi dan Desak Nyoman Sri Werastuti

(2022) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2021-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Bagaimana *intellectual capital* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Bagaimana *sustainability report* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

5. Seberapa besar pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
6. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
7. Seberapa besar pengaruh *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
8. Seberapa besar pengaruh *enterprise risk management, intellectual capital* dan *sustainability report* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk menganalisa *intellectual capital* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

3. Untuk menganalisa *sustainability report* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Untuk menganalisa nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis merupakan referensi atau masukan bagi perkembangan teori dan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, serta sarana bagi penelitian untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menjadi salah satu evaluasi mengenai *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan

investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan *enterprise risk management, intellectual capital* dan *sustainability report*.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengaruh *enterprise risk management, intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dimana data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan Juni 2023 hingga selesai.